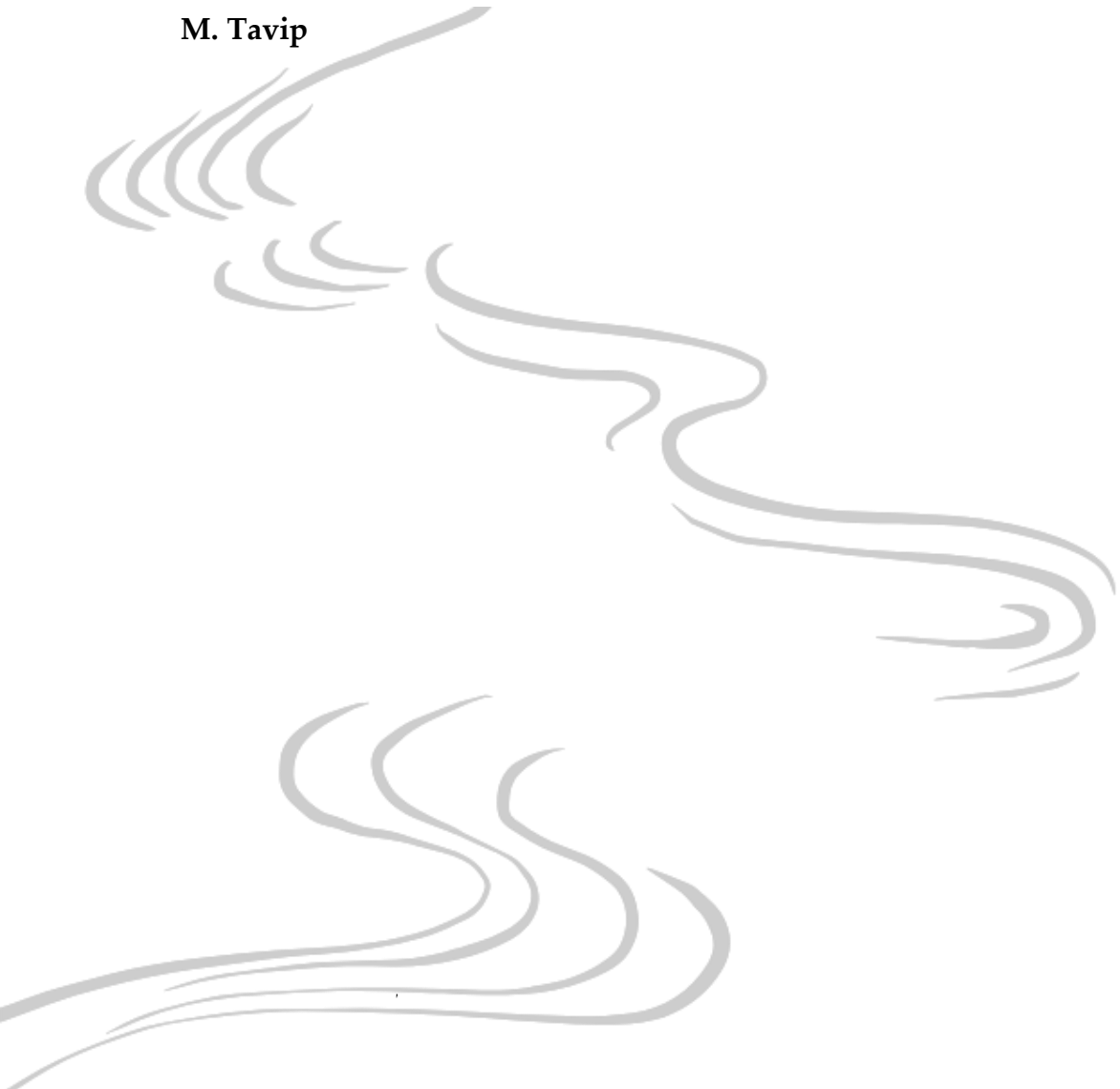


**KREATIVITAS WAYANG TAVIP 3D
DALAM PROSES PEMBUATAN
WAYANG MENGGUNAKAN BAHAN
LIMBAH BOTOL PLASTIK DAN KAIN
PERCA SEBAGAI BENTUK
PERTUNJUKAN SENI BERDAKWAH DI
PONPES FATHUL HUDA BOJONGKASO**

M. Tavip



PENDAHULUAN

Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Kabupaten Bandung, merupakan bagian dari program: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) DIPA ISBI Bandung tahun 2025. Kegiatan ini juga merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam peningkatan kapasitas kompetensi, ketrampilan guru serta anak didik dalam pengayaan alat peraga wayang tavip 3D untuk pertunjukan seni berdakwah.

Wayang sebagai media dakwah dikenal sejak dulu ketika para wali songo menyebarkan agama islam di Pulau Jawa. Kata dakwah pada umumnya selalu identik dengan kegiatan keislaman, khutbah, ceramah, tablik akbar dan yang lainnya. Sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'aa – yad'u – da'watan yang artinya mengajak atau menyeru. Dengan demikian arti “dakwah” tidak selalu berkaitan dengan kegiatan keagamaan. “Mengajak atau menyeru” dapat diaplikasikan dalam dialog antar personal atau kelompok. Sumber mengajak atau menyeru bisa dari legenda, mitos, atau kisah-kisah dalam ajaran agama. yang punya nilai edukasi tentang kebaikan. Dakwah pada dasarnya bisa dilakukan dengan lisan, tulisan, bahkan mungkin dengan mempergunakan perbuatan. Menurut saifudin azhari, dakwah adalah segala aktivitas yang mengubah suatu situasi lain yang lebih baik menurut ajaran islam.

Tujuan pelatihan ini : 1). Untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan praktis tentang bagaimana memanfaatkan limbah botol plastik dan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan wayang tavip 3D menjadi sebuah karya seni

bernilai. 2). Untuk mempromosikan wayang tavip 3D karya dosen ISBI Bandung dalam kegiatan PKM di wilayah Pondok Pesantren Fhatul Huda Bojongkaso. 3). Untuk mengembangkan media pembelajaran muhadhoroh alternatif. 4). Untuk membuka kesadaran masyarakat tentang lingkungan yang bersih "*Annadhahatu minal iman*" kebersihan bagian dari iman.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metoda : 1). Ceramah sebagai landasan tiori, konsep dan strategi. 2). Diskusi sebagai umpan balik atau tanya jawab, menyatukan persepsi demi kelancaran kegiatan. 3). Praktik aplikasi langsung sebagai wujud uji desain yang telah di desain sebelumnya.

ISI

Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik dan Kain Perca Sebagai Media Pertunjukan Seni Berdakwah di Pondok Pesantren Bojongkaso, memberikan dampak positif pada peningkatan kopentensi kepada Pondok Pesantren Fathul Huda, terutama pada guru dan para santri yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan pokoknya, yaitu membantu para guru / ustad dalam mengembangkan pembelajaran muhadhoroh dengan media wayang untuk menyampaikan syiar.

Pemilihan Ponpes Fhatul Huda Bojongkaso sebagai mitra PKM dilatarbelakangi beberapa keterangan kepala Ponpes Fhadul Huda diantara: 1). Masih kurangnya guru

yang berpendidikan seni, khususnya pertunjukan (seni teater). 2). Sarana dan prasarana untuk kegiatan seni sangat terbatas. 3). Belum pernah ada yang memberi pelatihan pembuatan wayang dari limbah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sebuah program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi guru /

ustad dan para santri untuk mengembangkan pendidikan muhadhoroh alternatif.

Faktor pendukung utama keberhasilan pelatihan ini meliputi dukungan penuh dari Pondok Pesantren Fathul Huda dengan aktifnya para peserta pelatihan, serta kualitas materi dan metode pelatihan yang interatif dan relevan walaupun peserta merasakan waktu yang disediakan untuk pelatihan sangat terbatas untuk menggali kreatifitas dan teknik-teknik mendaur ulang bahan limbah botol plastik menjadi karya seni wayang. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini di sarankan kedepannya perlu waktu yang lebih panjang agar peserta pelatihan mendapat pemahaman dan mendalami materi yang diberikan.



Gambar 1. Surat Perjanjian Ketua PKM dan Mitra
(Dok : Tim PKM.2025)

Kegiatan PKM ini diawali dengan adanya persetujuan dari pimpinan pondok pesantren Fathul Huda berupa perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak. Sebelum melaksanakan kegiatan target utama, tim pengabdian menyampaikan materi dan program serta berkordinasi dengan Ponpes Fathul Huda sebagai mitra. Target utama dalam kegiatan ini mencakup

sosialisasi tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah botol plastik dan kain perca menjadi karya wayang, praktek interaktif untuk pengembangan visual, dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati, dan menilai dari hasil selama praktek, dengan fokus pada kompetensi para peserta pelatihan.

Tahap pra-kegiatan: Pada tahap ini tim pelaksana PKM melakukan pembuatan prototipe wayang tavip 3D bahan limbah botol plastik dan kain perca sebagai panduan untuk teknologi yang akan di aplikasikan kepada peserta pelatihan, mulai dari tahap awal hingga hasil akhir. Selanjutnya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir Kabupaten Bandung, dengan target pada peningkatan kompetensi dan ketrampilan guru dan para santri dalam pembuatan wayang tavip tiga dimensi (3D) berbahan limbah botol plastik air mineral, serta trampil dalam memperagakannya dalam simulasi pertunjukan.



Gambar 2. Pra-pelatihan Pembuatan Prototipe Wayang Tavip 3D
(Dok: Tim PKM)

Sosialisasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di buka dengan sambutan dari bapak Dali Muhammad Nadir selaku pimpinan Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso, yang

diwakilkan oleh Ahmad Ramdani selaku sekretaris. Dalam samputanya menekankan pentingnya kegiatan ini untuk menggali potensi kreatif pada para santri juga guru. Lebih lanjut beliau mengatakan, *“pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi karya seni wayang merupakan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih “ Kebersihan bagian dari iman”*.



Gambar 3. Sambutan Sekretaris Ponpes Fathul Huda Sebagai Mintra PKM
(Dok : Tim PKM 2025)

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh ketua tim, anggota 1 & 2, dan tenaga teknis lapangan. Sesi pertama dari pelatihan ini difokuskan pada peranan wayang sebagai media dakwah di-era Sunan Kalijaga untuk menyebarkan ajaran agama Islam di pulau Jawa yang di sampaikan oleh ketua tim PKM.



Gambar 4. Pemaparan program oleh bapak Nandang GW, selaku anggota 1.
(Dok : Tim PKM.2025)

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan praktis dalam pembuatan wayang tavip 3D dengan memanfaatkan limbah botol plastik dan kain perca menjadi karya seni wayang, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai media pertunjukan seni berdakwah “Limbah Berdakwah”.



Gambar 5. Pemaparan tentang material limbah botol plastik dan kain perca, oleh bapak Rikey Arief Rahman selaku tenaga ahli lapangan non ASN (Dok. Tim PKM.2025)

Pelatihan ini diikuti oleh 12 peserta terdiri 2 guru dan 10 santri yang berlokasi di Ponpes Fhatul Huda Bojongkaso dan Studio Wayang Tavip di Komplek Delima Endah Kelurahan Wargamekar. Kecamatan Baleendah. Kabupaten Bandung.



Gambar 6. Pemaparan material, cara membuat, dan memainkan wayang tavip 3D. (Dok. Tim PKM. 2025)

Proses dan Tahapan Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D

a) Badan kepala dan tangan wayang

Badan wayang dari botol praktik ukuran 1 atau 0,5 liter dibalik penggunaannya bagian bawah untuk pundak dan bagian atas/tutup untuk pegangan. Bagian pundak ujung botol dibentuk seperti pundak / badan manusia dengan cara dipanaskan dengan korek gas. Kepala wayang dibuat dari botol dengan posisi terbalik, bagian tutup botol dijadikan leher wayang. Tinggi kepala tergantung karakter yang diinginkan, lalu dibungkus dengan lakban kertas dan dicat dasar. Tangan wayang terbuat dari botol plastik yang telah dipotong bagian atas dan bawahnya lalu dibelah dua, dan di gulung dengan menggunakan spidol G12 sebagai rol.ekok. Setelah konstruksi dasar wayang selesai dilanjutkan dengan

pembuatan karakter wajah wayang dan penerapan model kostum sesuai dengan desain yang diinginkan. Terakhir pemasangan stik tangan. Tangan wayang terbuat dari botol plastik yang telah dipotong bagian atas dan bawahnya lalu dibelah dua, dan di gulung dengan menggunakan spidol G12 sebagai rol, lalu dilakban.



Gambar 7. Praktek Pembuatan Wayang Pengenalan Bahan
(Dok. Tim PKM. 2025)



Gambar 8. Praktaek Pembuatan Anatomi Badan dan Kepala Wayang.
(Dok. Tim PKM. 2025)



Gambar 9. Praktaek Pembuatan Busana Wayang.
(Dok. Tim PKM. 2025)

b) Merias wajah wayang

Hasil akhir pembuatan anatomi & karakter wajah wayang. Karakter wajah wayang dan model busananya menyesuaikan karakter yang diinginkan dalam kontek cerita atau tokoh yang akan dibawakan, realistik atau fantasi. Bahan untuk merias menggunakan cat atau spidol permanen, dan bahan rias kosmetik.



Gambar 10. Praktek Merias Wajah Wayang.
(Dok. Tim PKM. 2025)



Gambar 11. Praktek Membuat Lengan Wayang
(Dok. Tim PKM.2025)

c) Busana Wayang

Bahan busana wayang dipakai menggunakan kain perca atau sisa potongan kain, bubble warp untuk rambut Tahapannya dimulai dari pengukuran, pembuatan patrun atau pola busana, pemotongan, penjahitan, dan penerapan busana pada tubuh wayang.



Gambar 12. Praktek Membuat Pola Busana Wayang
(Dok. Tim PKM. 2025)

PENUTUP

Kegiatan PKM dengan judul : Pelatihan Pembuatan Wayang Tavip 3D Bahan Limbah Botol Plastik Dan Kain Perca di Ponpes Fathul Huda Bojongkaso, kendala yang sangat terasa adalah waktu yang tersedia untuk pelatihan sangat terbatas dikarenakan padatnya jadwal keagamaan. Waktu yang disediakan untuk praktek yaitu malam jumat, pukul 20.00 s/d 22.00 WIB.

Harapan kedepan, program ini akan meningkatkan mutu baik pendidik atau para santri dalam mengembangkan pelajaran (muhadhoroh) dengan media seni wayang di Ponpes Fathul Huda Bojongkaso.

REFERENSI

- Ari Welianto. Sunan Kali Jaga Berdakwah Lewat Wayang. <https://www.kompas.com> (diakses pada 5 Okt 2024)
- Evi Muafiah, Neng Eri Sofiana, dan Uswatul Khasanah, (2022). Pesantren Education in Indonesia : Efforts to Create Child-Friendly Pesantren, Ulumuna, Volume 26 No. 2, DOI : 10.20414/ujis.v26i2.558.
- Hamid, Mulkam. Khoirul Rohim. Eti Asmawati. (1998). Bimbingan Pidato Kultum dan Muhadhoroh. PenerbitTigaDua.
- Mulyana, Deddy. (2005). Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Listasbudaya. Bandung : PT “Remaja Rosdakarya”.
- Sollahudin.Dindin (2020). Dakwah Moderat, Paradigma Dan Strategi Dakwah Syekh Gazali . CV. Simbiosis Rekatama Media
- Sobur,Alex. (2004). Semiotika Komunikasi. Penerbit PT “REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG”.

Qadaruddin Abdullah.Muhammad (2019). Pengantar Ilmu Dakwah. CV. Penerbit Qiara Media.